

BIMBINGAN KONSELING DAN KESUKSESAN BELAJAR*Basri*

STAIN Jurai siwo Metro
Email: basrin8@gmail.com

abstract

Guidance and counseling is given to a person in order to solve problems. Includes personal guidance counseling, social counseling, tutoring, and career guidance. Guidance and counseling support the achievement of the purpose of education and teaching in schools, this activity is done through service orientation , information services, tutoring service. Tutoring services necessary for the development of the personality and abilities of learners occurs optimally.

Success in learning is largely determined by the ability and perseverance are conducted continuously. Guidance and counseling enables students to develop self-respect to attitude and good study habits, so that individuals can solve problems. Then guidance counseling in schools when done well can deliver students achieve success in learning.

Keywords: Guidance , Counselling and Learning Success

A. PENDAHULUAN

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam kehidupan bermasyarakat selalu membutuhkan bantuan bimbingan dan penyuluhan dari orang lain. Misalnya; seorang murid sekolah mengalami problem atau masalah di sekolah, tentu akan mengalami gangguan belajar, baik dalam belajar di sekolah maupun dalam lingkungannya yang cenderung merasa rendah diri. Problem belajar yang dialami peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala, misalnya menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang berkelaianan. Melalui pelayanan bimbingan penyuluhan diharapkan siswa dapat

mengalami perkembangan yang optimal baik secara akademis, psikologis dan sosial. Perkembangan yang optimal secara akademis diharapkan peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal sesuai dengan kemampuan, perkembangan yang optimal ditandai dengan perkembangan kesehatan yang memadai, sedangkan perkembangan optimal dari segi sosial bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai penyesuaian diri dan memiliki kemampuan sosial yang optimal.

B. PEMBAHASAN

1. Bimbingan dan Konseling

Untuk mendapatkan definisi atau batasan tentang pengertian bimbingan Konseling yang dapat diterima secara umum sangatlah sulit untuk didefinisikan, karena para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau perbedaan dari sudut mana ia melihatnya. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “Bimbingan ialah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.¹ Sejalan dengan pendapat di atas “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga sekolah maupun masyarakat”.² Pendapat yang sedikit berbeda, bahwa “Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu”.³

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 65

² Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 5

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 94

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan/pertolongan atau pelajaran yang diberikan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Pemberian bantuan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya.

Sedangkan “Konseling adalah suatu rangkaian kegiatan paling pokok dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah yang dihadapi”.⁴ Dengan demikian konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka (face to face) atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan penyuluhan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁵ Maka dapatlah dipahami bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi, demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Inti dari pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan pemecahan problema adalah kegiatan hidup yang dipilih melalui bimbingan sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan dan situasi kehidupan psikologinya. Kenyataan menunjukkan bahwa

⁴W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Indonesia, 1991), h. 65

⁵H. M. Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.12

manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Untuk itu maka bimbingan dan penyuluhan mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan bidang layanan dalam pelaksanaan konseling meliputi beberapa bidang, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bidang bimbingan pribadi
yaitu bimbingan yang membantu menemukan dan mengembangkan pribadi siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara pemantapan pemahan tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangan melalui kegiatan yang kreatif dan produktif
- b. Bidang bimbingan sosial,
yaitu bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan dengan cara pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, dan kebiasaan yang berlaku
- c. Bidang bimbingan belajar
yaitu bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri sikap kebiasaan belajar yang baik dengan cara pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar
- d. Bidang bimbingan karir
yaitu bidang bimbingan dan konseling membantu siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan karir dengan cara pemantapan, pemahaman diri berkenaan

dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.⁶

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan dan konseling perlu memperhatikan beberapa hal baik mengenai individu, perkembangan, dan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Sedangkan bidang yang dapat ditangani meliputi pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karier.

Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal diluar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh. Berbagai jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan. Layanan dan kegiatan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik terutama orang tua memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya yang peserta didik dilingkungan yang baru.
- b. Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan-bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 51

- c. Layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- d. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan penuntasan permasalahan pribadi.
- e. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu.
- f. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan.⁷

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai, diantaranya meliputi:

- 1) Layanan Konten; layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.
- 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran; layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat

⁷ Ibid., h. 43-49

mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

- 3) Layanan Konseling Perorangan; layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan Konseling Perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
- 4) Layanan Bimbingan Kelompok; layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.
- 5) Layanan Konseling Kelompok; layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan Konseling Kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
- 6) Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

- 7) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.⁸

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung, mencakup :

- a) Aplikasi Instrumentasi Data; merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungan.
- b) Himpunan Data; merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
- c) Konferensi Kasus; merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien.
- d) Kunjungan Rumah; merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh

⁸Ahmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 34

keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/ keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.

- e) Alih Tangan Kasus; merupakan kegiatan untuk untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.
- f) Layanan penempatan dan penyaluran layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan potensi, bakat minat, serta kondisi pribadinya.⁹

Dalam Kegiatan konseling ini juga dibutuhkan layanan pendukung, antara lain sebagai berikut:

- a. Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri dan lingkungannya melalui aplikasi berbagai instrumen baik tes maupun non tes.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang bersifat terbatas dan tertutup.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.

⁹ Ibid., h. 35

- e. Tampilan kepustakaan yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karier/ jabatan.
- f. Alih tangan kasus yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.¹⁰

Berbagai jenis layanan yang telah diuraikan di atas saling terkait dan dapat menunjang antara satu dengan lainnya sesuai dengan asas keterpaduan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki keterpaduan berbagai aspek individu yang perlu dibimbing, agar individu dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Kesuksesan Belajar

1. Belajar yang Sukses

Sukses adalah suatu impian atau tujuan yang kita inginkan telah tercapai dengan usaha dan kerja keras yang dijalani dalam hidupnya dalam mencapai kesuksesan dan keinginan tersebut berupa hal yang positif baik untuk diri sendiri dan orang lain, dan disebut sukses apabila kesuksesan itu bermanfaat bagi orang lain disekitar kita, kesuksesan itu tidak hanya berupa materi, tapi kesuksesan itu bisa berupa non materi.

Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹¹ Selain itu belajar pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Pendapat lainnya mengatakan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya.¹²

Berkaitan dengan ini, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran

¹⁰ Ahmad Sudrajat, *Op. Cit.*, h. 12-19

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), h. 15

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku peserta didik sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya.¹³

Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normative, hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar (peserta didik, mahasiswa, peserta pelatihan) terjadi secara harmonis dan optimal.¹⁴

Kesuksesan dalam belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu peserta didik, perubahan itu antara lain menyangkut:

a. Mengerti

Mengerti berarti dapat menjelaskan pada orang lain dan mengaplikasikan yang telah dibaca dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ada perbedaan yang signifikan antara hafal dan mengerti walaupun keduanya merupakan dua unsure punya/ sinergi yang saling menopang dan tidak dapat di pisahkan. Karena untuk mencapai pada tingkatan mengerti kadang individu harus melewati bagian hafal nah disinilah letak perbedaan dan juga persamaan antara mengerti dan hafal.

b. Bisa Mengerjakan Evaluasi

Setelah melalui beberapa bagian dari belajar, mengulang dan mengerti buah yang dapat kita petik adalah bisa menjelaskan dan mengerjakan soal/ problematika dengan maksimal dan sesuai apa yang diharapkan, bisa mengerjakan evaluasi merupakan inti sari dari sebuah proses pembelajaran yang melewati proses mata rantai sebelumnya.

¹³ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: FMIPA UPI. 2003), h. 7

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 4

c. Mendapat Nilai Bagus/ Pujian

Dua hal yang sangat kontradiktif dan bercampur aduk dalam benak kita, pertama adanya perasaan bangga bisa mengerjakan evaluasi namun di hadapkan pada perasaan harap-harap cemas saat menunggu hasil kerja (evaluasi) apakah mendapat nilai bagus ataukah sebaliknya, karena mendapat nilai bagus menjadi bukti yang kongkrit keberhasilan belajar, dan juga keberhasilan usaha sukses yang telah teruji keabsahannya hal lain yang di rasakan adalah senang karena mendapat pujian dari guru, orang tua, dan teman .yang tentunya memotifasi seseorang lebih semangat lagi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.

d. Bertukar Pikiran

Aktifitas lain yang sangat mendorong terhadap sukses belajar adalah bertukar pikiran/ sharing dengan orang lain karena dengan bertukar pikiran dapat memadukan dua opini berbeda yang akan saling melengkapi satu dengan yang lain dan akan mengokohkan satu masalah yang sebelumnya dirasa belum matang atau belum dikuasai sama sekali pemahamannya.¹⁵

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa, kesuksesan belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada pola belajar seseorang menjadi lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Belajar

Kesuksesan seseorang dalam belajar tidak datang begitu saja dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah proses yang sangat panjang. Salah satu yang menjadi faktor utama yang mendorong seseorang sukses dalam belajar karena adanya motivasi belajar. Motivasi tersebut yaitu motivasi intrinsik, artinya dapat dibentuk di dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik artinya dapat dibentuk dari luar individu. Motivasi ini bisa kuat dan lemah karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Adapun hal tersebut adalah: kematangan anak, usaha yang bertujuan atau goal, pengetahuan mengenai

¹⁵ Yahya Harun, *Semangat & Gairah* (Jakarta : Flobal Cipta Publishing, 2002), h. 35

hasil dalam motivasi, penghargaan dan hukuman, partisipasi dan perhatian.¹⁶

Sedangkan menurut Slameto menyebutkan bahwa Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang antara lain; factor biologis, kondisi fisik, kondisi kesehatan fisik dan faktor psikologis. Factor psikologis meliputi;
 - 1) **intelegensi**. Seseorang yang memiliki intelegensi jauh dari normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi dalam proses belajar. Meskipun demikian intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar.
 - 2) **kemauan**. Kemauan merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar karena kemauan adalah motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.
 - 3) **bakat**. Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang, karena bakat mampu menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang.
 - 4) **daya ingat**. Daya ingat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan.
 - 5) **daya konsentrasi**. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan fikiran, perataan, kemauan dan segenap panca indera kesatu objek di dalam satu aktivitas tertentu.

¹⁶ Mustaqim, dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 75-77

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu, yang meliputi:

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan dan keberhasilan seseorang.

2) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain adalah guru yang baik dengan jumlah yang memadai dengan bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang lengkap, metode belajar, kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar dan sebagainya.

3) Sumber belajar

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar yang jika dimanfaatkan secara optimal dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar.¹⁷

Jadi berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa, kesuksesan seseorang dalam belajar tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dilakukan dengan usaha yang berkelanjutan. Selain itu dalam menuju kesuksesan tersebut banyak faktor yang saling berkaitan dalam menunjang kesuksesan belajar tersebut, karena pada hakikatnya manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya maupun yang berkenaan dengan dimensi kemanusiaannya itu, yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2000), h. 54-72

masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras dan seimbang.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi peserta didik yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan. Konseling memberikan peranan yang sangat penting. Terlebih lagi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya konseling dilakukan kepada peserta didik disekolah. Faktor-faktor tersebut, yaitu :

- a) Pada diri individu terdapat masa-masa kritis dalam tiap masa perkembangan individu, terutama dalam masa remaja.
- b) Pada kondisi luar individu seperti kondisi teknologi yang berkembang pesat, kondisi nilai-nilai demokratis, nilai-nilai humanistik, nilai-nilai etika pergaulan, kondisi struktural dan kebidangan dalam dan lapangan kerja.¹⁸

Konseling sangat diperlukan karena factor-faktor seperti pesatnya perkembangan industrialisasi, peningkatan pengetahuan, ledakan penduduk, urbanisasi, pergolakan ekonomi, inovasi-inovasi, teknologi, ketidak seimbangan ekologi, kompetisi berlebihan, birokrasi impersonal, penambahan pesat konsumsi sumber-sumber daya, ketakutan akan datangnya bencana alam, dan sebagainya.¹⁹

Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya Konseling dilakukan bagi peserta didik di Sekolah, sebagai upaya meningkatkan prestasi siwa, adalah :

- a) Dalam menghadapi saat-saat krisis yang dapat terjadi, misalnya kurangnya belajar, kegagalan sekolah, kegagalan pergaulan, penyalahgunaan obat terlarang.
- b) Adanya kesulitan pemahaman diri dan lingkungan untuk arah diri dan pengambilan keputusan dalam sekolah, dan pergaulan sosial.
- c) Mencegah sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi dalam pergaulan seksual.

¹⁸ Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) h. 100

¹⁹ *Ibid.*, h. 100

- d) Dalam menopang kelancaran perkembangan individual siswa seperti perkembangan kemandirian, percaya diri, citra-diri, perkembangan karir dan perkembangan akademik.²⁰

Adapun pentingnya konseling dilakukan bagi peserta didik, menurut C.H Patterson, disebabkan pada beberapa ciri khas,

- a) Konseling berurusan dengan upaya mempengaruhi perubahan tingkah laku secara sadar pada klien.
- b) Tujuan konseling adalah mendapatkan kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan secara sadar.
- c) Sebagaimana dalam semua hubungan, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu bagi konseling.
- d) Kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan tingkah laku diperoleh melalui interviu-interviu.
- e) Mendengarkan dengan penuh perhatian berlangsung dalam konseling.
- f) Konselor memahami kliennya.
- g) Keberadaan konseling bersifat pribadi (*privacy*) dan diskusi atau pembicaraan bersifat rahasia, dasarnya bersifat rahasia (*confidential*).²¹

Kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, masalah sosial yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh siswa selaku peserta didik. Hal ini mengakibatkan potensi yang terdapat pada diri mereka tidak berkembang secara optimal, siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, siswa yang kecerdasannya tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia. Siswa yang kurang beruntung tidak memiliki bakat tertentu dan yang kecerdasan tidak cukup tinggi lebih tersia-sia lagi perkembangannya.

²⁰ Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Op. Cit.*, h. 76

²¹ *Ibid.*, h. 80

Pelayanan khusus kepada siswa kurang diberikan sehingga mereka makin tidak mampu mengejar tuntutan pelajaran pada tingkat yang lebih rendah sekalipun.

Sukses adalah suatu impian atau tujuan yang kita inginkan telah tercapai dengan usaha dan kerja keras yang dijalani dalam hidupnya dalam mencapai kesuksesan dan keinginan tersebut berupa hal yang positif baik untuk diri sendiri dan orang lain, dan disebut sukses apabila kesuksesan itu bermanfaat bagi orang lain disekitar kita, kesuksesan itu tidak hanya berupa materi, tapi kesuksesan itu bisa berupa non materi.

Persoalan di atas membutuhkan pemecahan yang sangat serius dalam membangun sumber daya manusia bangsa Indonesia. Konseling adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ditimbulkan akibat berbagai faktor sebagai dampak dari lajunya Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Oleh karena itu konseling telah mengarahkan dalam rangka menemukan pribadi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Dalam proses konseling, konselor/guru BK mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, ekonomi budaya serta alam yang ada. Oleh karena itu pentingnya konseling terhadap siswa sebagai upaya untuk membimbing siswa agar dapat merencanakan masa depan untuk mempersiapkan diri membangun karir yang lebih cerah dan gemilang di masa mendatang.

C. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupan seringkali menghadapi persoalan silih berganti, persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama satu sama lainnya baik sifat maupun kemampuannya. Maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari orang lain maupun pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan tanpa adanya bantuan orang lain. Peserta didik di sekolah biasanya juga memiliki masalah-masalah khususnya

masalah dalam menerima atau juga memproses suatu materi pelajaran ke dalam pikirannya.

Bimbingan penyuluhan dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Oleh karena itu individu yang mempunyai pribadi yang sehat selalu berusaha bersikap positif terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya, untuk mewujudkan sikap yang positif diperlukan anak didik yang berdiri sendiri sebagai pribadi yang mandiri, bebas dan mantap. Anak didik yang seperti ini akan terhindar dari keragu-raguan dan ketakutan serta penuh dengan hal-hal yang positif dalam dirinya seperti kreatifitas, sportifitas dan lain sebagainya dan mampu mengatasi masalah masalah sendiri misalnya masalah kesulitan belajar.

Bimbingan Konseling merupakan jawaban dari permasalahan yang ditimbulkan dari keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Oleh karena itu konseling telah mengarahkan dalam rangka menemukan pribadi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Dalam proses konseling, konselor/guru BK mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, ekonomi budaya serta alam yang ada. Oleh karena itu pentingnya konseling terhadap siswa sebagai upaya untuk membimbing siswa agar dapat merencanakan masa depan untuk mempersiapkan diri membangun karir yang lebih cerah dan gemilang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Ahmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Djumhur Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 2003
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2005
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA UPI. 2003
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- M. Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Mustaqim, dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Indonesia, 1991
- Yahya Harun, *Semangat & Gairah*, Jakarta: Flobal Cipta Publishing, 2002